

BAB I

1.1. Latar Belakang

Pola makan yang sehat dapat menjadikan seseorang memiliki kualitas hidup yang sehat dan terhindar dari penyakit-penyakit. Pola makan yang sehat didapat dengan cara mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat. Makanan-makanan yang sehat adalah makanan yang mengandung cukup nilai gizi, protein, lemak dan karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh.

Makanan yang sehat adalah makanan yang cukup mengandung nilai gizi, lemak dan karbohidrat yang dibutuhkan oleh tubuh, untuk mendapatkan kualitas hidup yang sehat dan terhindar dari penyakit seseorang perlu menghindari diri dari mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat. Misalnya makanan-makanan yang mengandung bahan kimia yang membahayakan tubuh –seperti bahan pewarna makanan, pengawet makanan buatan- dan juga menghindari makanan-makanan yang cepat saji –*junk food atau fast food* (dalam Yahya 2010)-. Pola makan yang tidak sehat ini dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit *degeneratif*, yaitu penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi virus, infeksi bakteri dan parasit.

Dahulu penyakit *degeneratif* (seperti penyakit hipertensi, stroke, penyakit jantung koroner), umumnya dialami oleh orang lanjut usia. Berdasarkan riset kesehatan pada tahun 2007 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Yahya, 2010) disebutkan bahwa kematian yang disebabkan oleh penyakit stroke sebesar 26,9% sedangkan penyakit jantung koroner sebesar 9.3%.

Sehingga jika kedua penyakit *degeneratif* tersebut digabungkan menjadi 36,2%. Hal ini berarti bahwa penyakit stroke dan penyakit jantung koroner (penyakit *degeneratif*) merupakan penyakit penyebab utama kematian di Indonesia.

Penyakit *degeneratif* ini umumnya muncul seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Namun dewasa ini, tidak sedikit remaja yang menderita penyakit *degeneratif*. Kasus penyakit *degeneratif* yang dialami oleh remaja, salah satu penyebab terjadinya adalah akibat dari perubahan gaya hidup khususnya pola makan yang serba instant dan cenderung mengkonsumsi makan yang tidak sehat. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa memilih jenis makanan yang sehat, bergizi dan bebas dari bahan-bahan kimia berbahaya adalah merupakan sebuah tindakan prevensi dan upaya dalam menghindarkan diri dari berbagai macam penyakit *degeneratif* diusia remaja. Jenis-jenis makanan tersebut dapat ditemukan pada makanan-makanan organik (seperti sayur organik, buah-buahan organik, beras organik).

Makanan organik memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan makanan non organik. Makanan organik memiliki kandungan gizi yang lebih baik dari pada makanan non-organik, dan rata-rata mempunyai kandungan vitamin C, mineral, serta *phytonutrients* (bahan dalam tanaman yang dapat melawan kanker) yang lebih tinggi ketimbang bahan pangan konvensional. Selain itu, makanan organik juga lebih tahan lama dan tidak mudah basi. Menghemat proses produksi dan mengurangi tingkat kerusakan lingkungan (Pollan, 2010)

Menurut hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan di University Of California (dalam Pollan, 2006) didapatkan hasil bahwa makanan organik (seperti sayuran dan buah-buahan) mengandung vitamin C dan *polivenol* yang tinggi (*polifenol* memiliki manfaat untuk yang penting untuk kesehatan dan nutrisi manusia. Selain itu, makanan organik juga bermanfaat untuk mencegah kanker, anti radiasi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia. Namun, tidak banyak konsumen yang mengetahui manfaat dari makanan organik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai makanan organik oleh pihak-pihak yang terkait (pemerintah, produsen makan organik) dan masih sedikitnya instansi-instansi (pemerintah, pengusaha, pelaku bisnis moderen dan petani) yang tertarik untuk mengembangkan makanan organik, misalnya dibagian produksi dan marketing atau pemasaran. Selain perlunya meningkatkan produksi makan organik, hal yang tidak kalah penting adalah miningkatkan dan mengembangkan stratagi pemasaran. Untuk miningkatkan dan mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, terlebih dahulu perlu diketahui masalah prilaku konsumen. Salah satu perilaku konsumen yang menarik untuk diteliti adalah perilaku membeli.

Perilaku membeli merupakan hasil dari suatu proses panjang yang ada dalam diri setiap konsumen. Oleh karena itu, pengetahuan tentang sikap dan perilaku konsumen sangat penting agar produk atau jasanya sesuai dengan permintaan pasar, sehingga menciptakan kondisi pembelian yang berkelanjutan terhadap produk atau jasa tertentu.

Perilaku konsumen dalam memutuskan membeli produk atau menggunakan jasa tertentu dipengaruhi banyak faktor. Motif yang mendorong seseorang untuk membeli tidak hanya berdasarkan motif rasional seperti biaya,

kualitas, atau kegunaan suatu produk. Motif membeli juga bisa didasarkan pada motif emosional seperti ingin diterima lingkungannya, meniru orang lain, atau karena faktor mode (Griffin dan Ebert, 2002). Dengan demikian motif seorang konsumen dalam memilih makanan organik bukan hanya berdasarkan pertimbangan biaya atau kualitas, tetapi bisa juga karena faktor lain yang bersifat emosional. Berdasarkan kenyataan ini adalah penting untuk mengetahui perilaku konsumen dalam memilih makanan organik yang diminatinya.

Perilaku konsumen ini merupakan bagian dari perilaku yang tampak (*overt*) dari individu. Faktor penentu dari perilaku individu ini adalah besarnya intensi individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tersebut (Fishbein dan Ajzen, 2005). Intensi menurut Ajzen (2005) dapat digunakan untuk meramalkan seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan perilaku tersebut dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau dilakukan untuk menampilkan perilaku tertentu. Dalam *Reason Action Theory* (Fishbein dan Ajzen, 2005) digambarkan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan, yaitu faktor yang bersifat pribadi yang terlihat dari sikap dan faktor yang mencerminkan pengaruh sosial yaitu norma subjektif.

Dalam perkembangan selanjutnya, Ajzen (2005) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, ada faktor ketiga yang juga mempengaruhi yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* merupakan persepsi individu terhadap kontrol yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu. Jadi, intensi seseorang dapat diramalkan melalui tiga penentu utama; yaitu sikap terhadap perilaku tertentu, norma subjektif yang dimiliki, dan *perceived*

behavioral control. Selanjutnya teori ini disebut dengan *Theory of Planned Behavior*.

Intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap atribut-atribut yang melekat pada makanan organik, mempertimbangkan pengaruh dari orang-orang dari lingkungan terdekatnya, dan dipengaruhi juga oleh persepsi terhadap kendali perilaku berupa faktor pendukung atau penghambat.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan penulis teliti adalah bagaimana perilaku mahasiswa dalam memilih makanan, khususnya terhadap makanan organik (misalnya sayur organik, buah organik, beras organik). Secara lebih spesifik perilaku ini dapat dilihat berdasarkan intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan terhadap perilaku tersebut akan dilihat variabel-variabel yang berperan terhadap intensi. Variabel-variabel tersebut meliputi sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2005). Besar kecilnya masing-masing variabel ini dapat menggambarkan seberapa besar peranan masing-masing variabel terhadap timbulnya perilaku konsumen dalam memilih suatu produk.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Mengetahui pengaruh sikap, Norma subyektif dan *perceived behaviral control* terhadap intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik.
- 1.3.2. Mengetahui besarnya sumbangan Sikap, Norma Subyektif dan *perceived behaviral control* terhadap intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik.
- 1.3.3. Mengetahui sumbangan mana yang paling menentukan dari ketiga factor determinan (Sikap, Norma Subyektif dan *perceived behaviral control*) terhadap intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik.
- 1.3.4. Mengetahui pandangan Islam mengenai (Sikap, Norma Subjektif dan *perceived behaviral control* terhadap intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik.

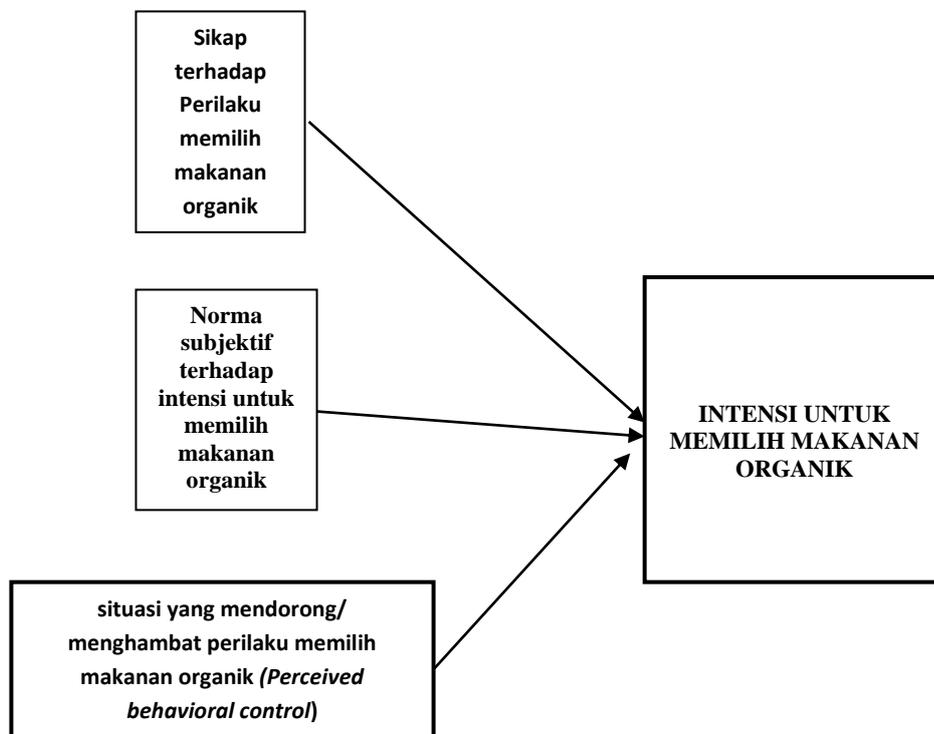
1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Memberi informasi tentang intensi mahasiswa untuk memilih makanan organik dan determinan intensi mana yang paling menentukan perilaku mereka. Dengan demikian pihak-pihak seperti pelaku bisnis makanan organik, petani makanan organik, dapat menentukan strategi pemasaran yang optimal untuk kemajuan kegiatan usahanya.

1.4.2 Memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu tentang perilaku konsumen, khususnya mengenai intensi, dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.1. Kerangka Penelitian

Dirancang sebagai kajian lapangan karena dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, tetapi dengan melakukan pengukuran-pengukuran pada variabel-variabel yang akan diuji. Metode yang tepat untuk desain ini adalah survei dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Pada desain ini juga dilakukan pengujian hipotesis. Keterkaitan antar variabel dapat dilihat pada kerangka penelitian berikut ini (Gambar 2).



Gambar 2. Kerangka Penelitian : Intensi untuk Memilih Makanan Organik

1.5 Metode penelitian

Metode Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dan pengukuran dengan skala ordinal

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian : Lingkungan Universitas YARSI

Waktu penelitian : Maret s.d Mei 2011